



Pelatihan Fotografi Produk Kuliner Menggunakan Smartphone Pada Siswa SMK Ibu Kartini Semarang Sebagai Calon Pewirausaha

Training of Culinary Product Photography Using Smartphone on Students of SMK Ibu Kartini Semarang As Prospective Entrepreneurs

Purwatiningsy^{1*}

Hersatoto Listiyono²

Sunardi³

Heribertus Yulianton⁴

^{1*,2,3,4}Universitas Stikubank,
Semarang, Jawa Tengah,
Indonesia

*email:
purwati@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Foto produk merupakan hal yang sangat diperlukan bagi dunia pemasaran baik secara daring maupun luring. Oleh karena penting bagi pewirausaha untuk dapat membuat foto produk yang menarik agar calon konsumen dapat tertarik untuk menelusuri lebih lanjut atau mengenal lebih lanjut terhadap produk yang dipasarkan dan hingga terjadi transaksi. Untuk dapat membuat fotoproduk yang menarik perlu diberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada calon pewirausaha dalam membuat foto produk. SMK Ibu Kartini merupakan institusi pendidikan tingkat menengah yang mendidik calon pewirausaha muda. Oleh karena itu Tim PkM Manajemen Informatika menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk melaksanakan pelatihan pembuatan foto produk tersebut. Hasil yang ingin dicapai adalah calon pewirausaha mampu membuat fotoproduk yang menarik dengan menggunakan smartphone. Dalam pelaksanaan pelatihan yang masih dalam kondisi pandemi Covid, tim PkM menyesuaikan dengan prokes Covid19. Dalam pelatihan setelah diberikan pengetahuan tentang fotoproduk yang menarik, kemudian dilanjutkan dengan praktik pemotretan produk kuliner dengan smartphone. Setelah selesai pelatihan pihak SMK I. Kartini meminta kesediaan Tim PkM Manajemen Informatika agar pada masa berikutnya untuk mengadakan pelatihan lagi.

Kata Kunci:

Foto produk
Pelatihan
Pewirausaha

Keywords:

Product photos
Training
Entrepreneurs

Abstract

Product photos are indispensable for the world of marketing both online and offline. Therefore, it is important for entrepreneurs to be able to make attractive product photos so that potential consumers can be interested in exploring further or knowing more about the products being marketed and until a transaction occurs. To be able to make attractive product photos, it is necessary to provide knowledge and skills to prospective entrepreneurs in making product photos. S_M_K Ibu Kartini is a vocational high school that educates aspiring young entrepreneurs. Therefore the Informatics Management PkM Team collaborated with the school to carry out training on making these product photos. The result to be achieved is that prospective entrepreneurs are able to make attractive product photos using a smartphone. In the implementation of the training, which is still in a state of the Covid pandemic, the PkM team adapts to the Covid-19 process. In the training, after being given knowledge about interesting product photos, it was continued with the practice of shooting culinary products with smartphones. After completing the training, SMK I. Kartini asked for the willingness of the Informatics Management PkM Team so that in the next period there would be more training.



© 2022. Published by LPPM STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar.

This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <http://dx.doi.org/10.30645/v1i1>.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan vokasi di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global saat ini. Hal tersebut menuntut pembangunan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia

beradaptasi dengan keadaan tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 bahwa adanya Revolusi Industri 4.0 mendorong penyesuaian kebutuhan dunia kerja dan dunia industri

(IDUKA)melalui perbaikan kurikulum dan integratif dengan keterlibatan multi stakeholder.

SMK Ibu Kartini Semarang adalah SMK swasta yang berada di Jln.Imam Bonjol No. 199, Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah (**Gambar 1**). SMK Ibu Kartini merupakan Sekolah pencetak wirausaha (SPW) yang terakreditasi A oleh BANSM yang menerapkan pola Education, Solution and Production kepada peserta didik. Menurut Puryanto (2019) Program Sekolah Pencetak Wirausaha adalah sinergi antara PSMK, SEAMEO,SEAMOLEC, dengan model pengembangan pembelajaran berdasarkan praktik usaha berbasis omset pemasaran. Program ini dilaksanakan dengan metode pendampingan secara terpadu dengan pola jarak jauh menggunakan TIK.

Visi SMK Ibu Kartini Semarang adalah unggul dalam kompetensi berlandaskan iman dan taqwa, serta berwawasan lingkungan. Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut dengan menjalankan misi-misi sebagai berikut: Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup guna menciptakan insan Kompeten,mandiri,kreatif dan kompetitif, mendidik siswa berbudaya lokal untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global, melaksanakan pembinaan berbagai bidang olahraga,seni,budaya dan KIR, melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut peserta didik, melakukan pembiasaan hidup sehat dan bersih di lingkungan sekolah. sedangkan tujuan dari SMK Ibu Kartini Semarang adalah sebagai berikut: menghasilkan lulusan yang kompeten dan besertifikasi, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kompetensi dan produksi, menghasilkan Tamatan yang tangguh yang siap bersaing secara glabal, menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan sikap profesional, beradaptasi dengan lingkungan, mandiri, gigih dalam berkompetisi, berdisiplin dan ulet, membiasakan seluruh warga sekolah beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, membiasakan seluruh warga sekolah

untuk menjaga hidup sehat dan bersih di lingkungan sekolah. (SMK Ibu Kartini, 2018)

SMK Ibu Kartini menyelenggarakan 3 (tiga) program studi yaitu: Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Tata Busana, Tata Boga. Jurusan RPL menyelenggarakan pendidikan tentang pengembangan perangkat lunak yang terdiri dari pembuatan, pemeliharaan, manajemen organisasi pengembangan perangkat lunak dan manajemen kualitas pembuatan web dangan game melalui penguasaan bahasa pemrograman tertentu. Jurusan T. Busana mengajarkan disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami pakaian dan hiasan tambahannya. Penerapan tata busana dipengaruhi oleh corak budaya dan sosial tergantung pada waktu dan tempat. Di Indonesia, tata busana banyak diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana para siswa yang mendalami disiplin ilmu ini diarahkan untuk bisa menjadi ahli atau perancang busana yang bisa merancang pakaian tersendiri dan mengerti selera pasar. Jurusan T. Boga adalah suatu disiplin ilmu terkait dengan seni dalam menyiapkan, memasak, dan menghidangkan makanan siap saji. Di Indonesia, disiplin ilmu ini dapat dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)terkait Industri pariwisata dan industri perhotelan. Sedangkan untuk jumlah dan kelas yang diselenggarakan pada SMK Ibu Kartini dapat secara lengkap pada **Tabel I**.

Tabel I. Kelas/Tingkat, Jurusan dan Jumlah siswa

Kelas/Tingkat	Jurusan	Jumlah Siswa
X	T.Boga 1	32
	T.Boga 2	32
	T.Boga 3	19
	T.Busana 1	19
	T.Busana 2	20
XI	RPL	35
	T.Boga 1	25
	T.Boga 2	25
	T.Boga 3	26
	T.Busana	33
XII	RPL	28
	T.Boga 1	30
	T.Boga 2	28
	T.Busana 1	25
	T.Busana 2	26
	RPL	29

Sehubungan dengan hal tersebut maka siswa SMK Ibu Kartini sebagai calon pewirausaha perlu dibantu untuk dapat mempersiapkan diri dalam menjalankan tujuannya kelak sebagai pewirausaha dalam memperkenalkan produknya melalui kegiatan promosi yang menarik, efektif dan efisien. Di jaman keterbukaan informasi saat ini dengan dukungan teknologi informasi promosi dapat dilakukan dengan media yang lebih bervariasi atau tidak hanya melalui media manual yang berupa hardcopy namun juga bisa softcopy. Namun demikian baik melalui media manual ataupun melalui digital diperlukan media gambar produk yang menarik yang mampu mendukung calon customer untuk membaca dan menindaklanjuti informasi yang ada pada media promosi tersebut.

Hal demikian mendorong tim Pengabdian kepada Masyarakat ProgdI Manajemen Informatika/DIII Fak.Vokasi Unisbank Semarang untuk menyelenggarakan pelatihan fotografi produk kuliner menggunakan smartphone pada siswa SMK Ibu Kartini sebagai calon pewirausaha untuk mendukung promosi produknya. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pelatihan tersebut dipilih untuk mendukung penyelenggaraan tujuan pendidikan vokasi yaitu untuk menyiapkan lulusan siap kerja baik sebagai sumber daya manusia dari suatu perusahaan ataupun bekerja secara mandiri sebagai Pewirausaha.



Gambar 1. SMK Ibu Kartini

METODOLOGI

1. Alat dan Bahan

Dalam pelatihan ini digunakan peralatan utama adalah Smartphone dan MiniBox Studio. Adapun spesifikasi peralatan selengkapnya tersaji pada **Table 2.**

Tabel 2. Peralatan Utama yang Digunakan

Peralatan	Spesifikasi minimal
1. Smartphone 	<ul style="list-style-type: none"> - Android 6.0 - RAM 4 GB - Layar 5.5 inch - Camera 5 MP - Resolusi 1080 x 1920 pixels
2. MiniBox studio 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran panjang 30 cm x lebar 40 cm x tinggi 40 cm - Mempunyai Lampu penerangan yang cukup

2. Metode Pelaksanaan

Dari analisis situasi ditemukan permasalahan pada SMK Ibu Kartini sebagai berikut: pembekalan terhadap siswa setelah lulus masih kurang karena waktu pembelajaran lebih difokuskan pada materi pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran, sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Vokasi Nomor 16 Tahun 2022 guru SMK Ibu Kartini perlu upgrade kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga mempunyai kompetensi yang mendukung proses pembelajaran dan juga membekali siswa dalam penggunaan TIK di tengah perkembangan TIK yang

sangat dan dalam penggunaannya [3], guru SMK Ibu Kartini belum sepenuhnya mengetahui pentingnya kemampuan siswa dalam fotografi produk dalam rangka menunjang promosi, siswa dan guru SMK Ibu Kartini belum bisa memanfaatkan secara optimal smartphone sebagai TIK yang hampir dimiliki semua siswa untuk digunakan dalam fotografi produk untuk menghasilkan foto produk kuliner yang menarik

Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan pada SMK Ibu Kartini Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Inisiasi terdiri dari mengutarakan keinginan Tim PkM Manajemen Informatika D3 untuk mengadakan pelatihan fotografi produk kuliner menggunakan smartphone pada siswa kelas 12 jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang, membuat rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, menyusun jadwal kegiatan dan melengkapi kebutuhan dokumen administrasinya dan pembagian tugas tim PkM.
- b) Penyiapan Ruang Pelatihan terdiri dari persiapan ruang pelatihan dan lingkungan ruang pelatihan sesuai standar protocol Covid_19, penyediaan peralatan yang digunakan untuk pemenuhan standar protocol Covid_19. Ruang pelatihan yang digunakan terlihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Ruang Pelatihan

- c) Sosialisasi prosedur mengikuti pelatihan yang terdiri dari prosedur cara masuk ruang pelatihan sesuai prokes Covid_19, prosedur di dalam ruang pelatihan sesuai prokes Covid_19, Prosedur keluar ruang pelatihan sesuai prokes Covid_19. Sosialisasi prosedur pelaksanaan pelatihan terlihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Sosialisasi Prosedur Pelaksanaan Pelatihan

- d) Pelaksanaan Pelatihan Fotografi dengan menggunakan Smartphone yang terdiri dari pembuatan materi pelatihan, penyampaian materi dan praktek pemotretan. Pelaksanaan pelatihan terlihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan PkM dilakukan dengan metode.kaji tindak partisipatif. Menurut Elden, M., Chisholm, R.F., (1993) Kaji tindak diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan dan pengalaman baru untuk pemecahan masalah atau perbaikan terhadap pemecahan masalah dalam kehidupan praktis. Kegiatan kaji tindak partisipatif merupakan sistem kerja yang teratur dengan tata urutan kegiatan-kegiatannya yang jelas, seperti: pengidentifikasian masalah, pengumpulan data, umpan balik dari peserta dan data analisis, serta pelaksanaan kegiatannya (Asmuni, A., 2020). Kegiatan tersebut sebagian telah diuraikan di analisis situasi. Sedangkan kerangka pikir dalam pelaksanaan kegiatan didasarkan atas penelitian dari Nur Listiawati, dkk., (2020) yaitu kegiatan pelatihan disesuaikan dengan kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Pada pelatihan fotografi produk kuliner menggunakan smartphone pada siswa jurusan T.Boga SMK Ibu Kartini dimaksudkan mempersiapkan dan memotivasi siswa bila sudah lulus untuk berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja untuk membantu meringankan beban pemerintah untuk mengurangi pengangguran.

Berwirausaha tidak mungkin dipisahkan dengan kegiatan promosi. Untuk menunjang keberhasilan promosi diperlukan media promosi yang baik agar mendapatkan respon yang baik dari penerimanya. Oleh karena itu diperlukan tambahan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai bagi siswa SMK Ibu Kartini terkait dengan promosi khususnya media promosi.

Dengan diadakannya pelatihan fotografi produk kuliner menggunakan smartphone pada siswa SMK Ibu Kartini ini dapat diharapkan mendorong dan memotivasi mereka untuk menjadi pewirausaha yang menguasai dengan baik hal-hal yang terkait dengan promosi khususnya dalam penyiapan dan pembuatan media promosi yang baik (Fauzi, A., 2017).. Agar pelatihan ini dapat terlaksana dan tercapai tujuan yang ditetapkan maka perlu direncanakan dengan baik

tentang kebutuhan sumber daya, materi pelatihan yang sudah didiskusikan dengan pihak SMK Ibu Kartini dan pengukuran hasil pelatihan yang berupa hasil foto produk kuliner yang dihasilkan siswa peserta pelatihan.

Pelatihan ini terbagi menjadi 3 tiga sesi yaitu Pemberian Teori Foto Produk, Praktik Pemotretan dan Umpan balik dari SMK Ibu Kartini. Pemberian Teori Foto Produk ditujukan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip foto produk yang baik dan pemanfaatannya pada promosi. Gambaran aktifitas pemberian materi terlihat seperti pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Pemberian Teori

Pada sesi praktik pemotretan, peserta pelatihan mempraktekan pemotretan dengan smartphone terhadap produk kuliner yang ditata sedemikian rupa pada minibox studio. Suasana praktik pemotretan tampak seperti pada **Gambar 6**.



Gambar 6a. Praktik Pemotretan



Gambar 6b. Praktik Pemotretan

Setelah mereview hasil praktik pemotretan peserta pelatihan, Tim PkM Progdi Manajemen Informatika meminta umpan balik kepada SMK Ibu Kartini terhadap pelaksanaan pelatihan (**Gambar 7**). Umpan balik dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian tentang pelaksanaan pelatihan dan masukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan di masa yang akan datang.



Gambar 7. Pemberian umpan Balik SMK I. Kartini

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengukuran tingkat keberhasilan peserta dalam memahami materi yang disampaikan oleh tim PkM dinyatakan berhasil dengan indikator keberhasilan sebagai berikut : peserta sangat memperhatikan dan tertarik dengan materi yang diberikan, peserta mampu memahami dan secara langsung mendiskusikan permasalahan-permasalahan fotografi produk, peserta pelatihan bersemangat untuk mempraktekan materi fotografi produk kuliner yang

sudah diberikan untuk menghasilkan foto produk kuliner yang baik, pihak SMK Ibu Kartini mengusulkan untuk periode yang berikutnya Tim PKM Manajemen Informatika untuk mengadakan kegiatan pelatihan lagi

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berakhirnya kegiatan pengabdian ini diucapkan terima kasih kepada SMK Ibu Kartini Semarang yang telah bersedia untuk bekerjasama menyediakan waktu, dokumen PkM yang diperlukan, dan pemberian ijin kepada siswa-siswi peserta pelatihan. Kemudian kepada pimpinan Universitas Stikubank(Unisbank), DPPMP Unisbank dan Fakultas Vokasi Unisbank yang telah mendanai pelatihan, menyediakan ST, Ruang pelatihan, anggota tim yg bekerjasama.

REFERENSI

- Asmuni, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy, 7(4),
- Elden, M., Chisholm, R.F., 1993, *Emerging Varieties of Action Research : Introduction to the Special Issue*. Human Relation
- Fauzi, A. (2017), *Food Photography dalam Photobook sebagai Media Promosi Pariwisata Street Food Culinary Kota Bandung*, Skripsi Sarjana., Universitas Pasundan Bandung, Bandung
- Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1689 Jakarta
- Indonesia. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta
- Indonesia. 2022. *Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Vokasi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Vokasi pada Sekolah Menengah*

Kejuruan. Sekretaris Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi. Jakarta

Listiawati, N., Siswantari, Suryawati, D., & Murdiyningrum, Y. (2020), *Adaptasi pembelajaran pada PAUD di masa pandemi Covid_19*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Puryanto, Panduan Program Sekolah Pencetak Wirausaha
<https://smk.kemdikbud.go.id/konten/4217/pendaftaran-sekolah-pencetak-wirausaha-batch-4-tahun-2019>. [Diakses 21 Oktober 2022].

Selener, D., 1997. *Participatory Action Research and Social Change*. Cornell University. Ithaca, New York

SMK Ibu Kartini. 2018. Profil Sekolah.
<https://smkibukartini.sch.id/profil-sekolah/>
[Diakses 21 Oktober 2022].